

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belakangan ini perubahan iklim global menjadi masalah yang serius dan harus segera diatasi. Indonesia dengan negara kepulauannya sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim tersebut. Fenomena perubahan iklim ditandai oleh meningkatnya permukaan air laut disertai dengan tingginya gelombang, menimbulkan abrasi pantai dengan kerugian yang serius. Dalam beberapa tahun terakhir ini, garis pantai di beberapa daerah di Indonesia mengalami penyempitan yang cukup memprihatinkan akibat abrasi.

Abrasi pantai sebagian besar terjadi pada pantai-pantai yang menghadap langsung ke arah laut lepas. Pantai Utara Jawa Tengah pada umumnya merupakan daerah rawan abrasi. Salah satu daerah rawan bencana dan mengalami kemunduran pantai ialah daerah pesisir Kedung, Jepara. Menurut klasifikasi tingkat kerawanan proses marin, daerah Kedung tergolong klas sangat rawan. Kerawanan daerah pesisir Kedung ini lebih disebabkan adanya proses erosi yang meluas ke arah daratan. (Alif Noor Anna, dkk, 2004).

Sepanjang pantai Kedung, abrasi yang telah terjadi selama 10 tahun terakhir ini tidak hanya menyebabkan kerusakan fisik dalam bentuk perubahan garis pantai. Pengikisan oleh air laut tersebut juga menurunkan daya dukung pantai dengan hilangnya 960 hektar tambak produktif yang berada di sepanjang pantai

(Berita/liputan Universitas Gajah Mada,2015). Desa Panggung merupakan salah satu desa yang terkena dampak abrasi. Sebagian besar penduduk Desa Panggung bermatapencaharian sebagai petambak garam yang menggantungkan hidupnya pada potensi laut. Akibat hilangnya areal tambak, menyebabkan sebagian penduduk kehilangan mata pencaharian hingga mendorong terjadinya proses pemiskinan pada masyarakat yang kehidupan dan pekerjaannya di pesisir pantai Kedung.

Faktor penyebab abrasi, selain faktor alam juga akibat faktor manusia. Dalam ayat Al-Qur'an telah dijelaskan yang artinya "Telah nampak kerusakan didarat dan dilautan disebabkan karena perbuatan tangan (maksiat) manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan manusia, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)"(Q.S Arrum:41). Ayat ini menegaskan bahwa perbuatan maksiat merupakan sumber kerusakan yang tampak dimuka bumi.

Berdasarkan permasalahan kerusakan yang terjadi dipesisir Kedung tersebut, maka dilakukan penelitian dengan fokus adaptasi oleh petambak garam dengan perspektif *gender*. *Gender* adalah isu penting karena terdapat faktor ketidaksetaraannya kebutuhan khusus pada perempuan dalam situasi bencana (BNPB, 2010). Studi *gender* terhadap bencana abrasi pada ekosistem pesisir masih sedikit. Maka dari itu, penulis tertarik meneliti bentuk adaptasi petambak garam laki-laki dan kaum perempuan terhadap bencana abrasi di Desa Panggung

Berkaitan dengan ancaman bencana abrasi dari tahun ke tahun yang berpotensi merusak lingkungan, upaya-upaya untuk mengurangi risiko bencana menjadi penting

untuk segera dilakukan. Sikap dan respon keluarga petambak garam antara laki-laki dengan perempuan memiliki cara adaptasi yang berbeda. Adaptasi diperlukan agar masyarakat mampu bertahan hidup baik dengan lingkungan alam maupun lingkungan sosialnya.

Dalam penelitian ini, proses adaptasi disajikan dalam unit analisis rumah tangga yang berfokus pada petambak garam Desa Panggung. Sehingga output dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana adaptasi keluarga petambak garam dalam menghadapi perubahan lingkungan akibat abrasi. Sehingga kemudian diharapkan menjadi acuan untuk pengelolaan kawasan pesisir terhadap ancaman bencana serta sebagai bahan masukan pengurangan risiko bencana.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang terjadi dalam Petambak Garam terhadap tambak garamnya yaitu :

1.2.1 Problem Area

Adanya perubahan lingkungan pesisir menuntut masyarakat khususnya petambak garam beradaptasi dengan lingkungan kerja serta tempat tinggalnya. Ancaman bencana abrasi dan rob yang bisa terjadi kapan saja menuntut upaya adaptasi untuk bertahan hidup. Dalam kondisi lingkungan yang senantiasa berubah, Adaptasi berlaku bagi setiap makhluk hidup yang menjalani hidup.

Sesuai teori Bennet (1976) dan Pandey (1993), berpendapat bahwa adaptasi merupakan perilaku responsif manusia terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan. Perilaku responsif tersebut memungkinkan

mereka dalam menata sistem tertentu bagi tindakan atau tingkah lakunya, agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi serta kondisi yang ada. Perilaku diatas berkaitan dengan kebutuhan hidup, setelah sebelumnya melewati keadaan-keadaan tertentu dan kemudian membangun suatu strategi serta keputusan tertentu untuk menghadapi keadaan-keadaan selanjutnya. Dengan demikian, adaptasi adalah strategi yang digunakan manusia dalam masa hidupnya guna mengantisipasi perubahan lingkungan fisik maupun sosial (Alland 1975; Barlett 1980).

1.2.2 Problem Finding

Permasalahan yang ditemukan pada wilayah penelitian adalah

1. Adanya perubahan Ruang Batas Pantai

Kondisi garis pantai mengalami tergerus erosi/abrasi dari tahun 2001-2014 sepanjang \pm 34,02 m (Sumber: DED Penanggulangan Abrasi Laut di Kabupaten Jepara).

2. Adanya Perubahan Aktivitas Sosial

Sebagian masyarakat kehilangan mata pencahariannya hingga mendorong terjadinya proses pemiskinan pada masyarakat kehidupannya bergantung pada potensi pesisir (*Berita UGM*)

1.2.2 Problem Statement

Mengingat bahwa fungsi ruang didaerah pesisir untuk masyarakat petambak garam menjadi hal terpenting, Sehingga masyarakat yang tinggal dibagian pesisir berbagai hal yang dilakukan untuk mengatasi ancaman

akibat tekanan dan proses-proses fisik lain yang terjadi.

berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka pertanyaan penelitiannya adalah

Bagaimana Bentuk adaptasi Keluarga Petambak Garam (berbasis gender) terhadap bencana abrasi dan rob di Desa Panggung?

1.3 Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan judul **"Adaptasi Petambak Garam berbasis Gender terhadap Bencana (Abrasi dan Rob)"** desa Panggung, Kecamatan Kedung, Jepara

Tabel I.1. Keaslian Penelitian

Judul	Peneliti	Tahun	Fokus Pembahasan	Metode Penelitian & pendekatan	Lokus
"Adaptasi Masyarakat Kawasan Pesisir Terhadap Banjir Rob Di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah"	Bayu Trisna Desmawan		Mengetahui adaptasi masyarakat kawasan pesisir di Kecamatan Sayung terhadap banjir rob	Metode deskriptif	Kecamatan Sayung. Kabupaten Demak, Jawa Tengah
"Adaptasi Masyarakat terhadap Bencana Abrasi di Kecamatan Kragan dan Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang"	Lintang Ronggowulan	2015	<ul style="list-style-type: none">• Mengetahui dampak bencana abrasi• Mengetahui persepsi masyarakat terhadap bencana abrasi• Mengetahui adaptasi masyarakat dalam menghadapi bencana abrasi	Metode Kualitatif	Kecamatan Kragan dan Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang

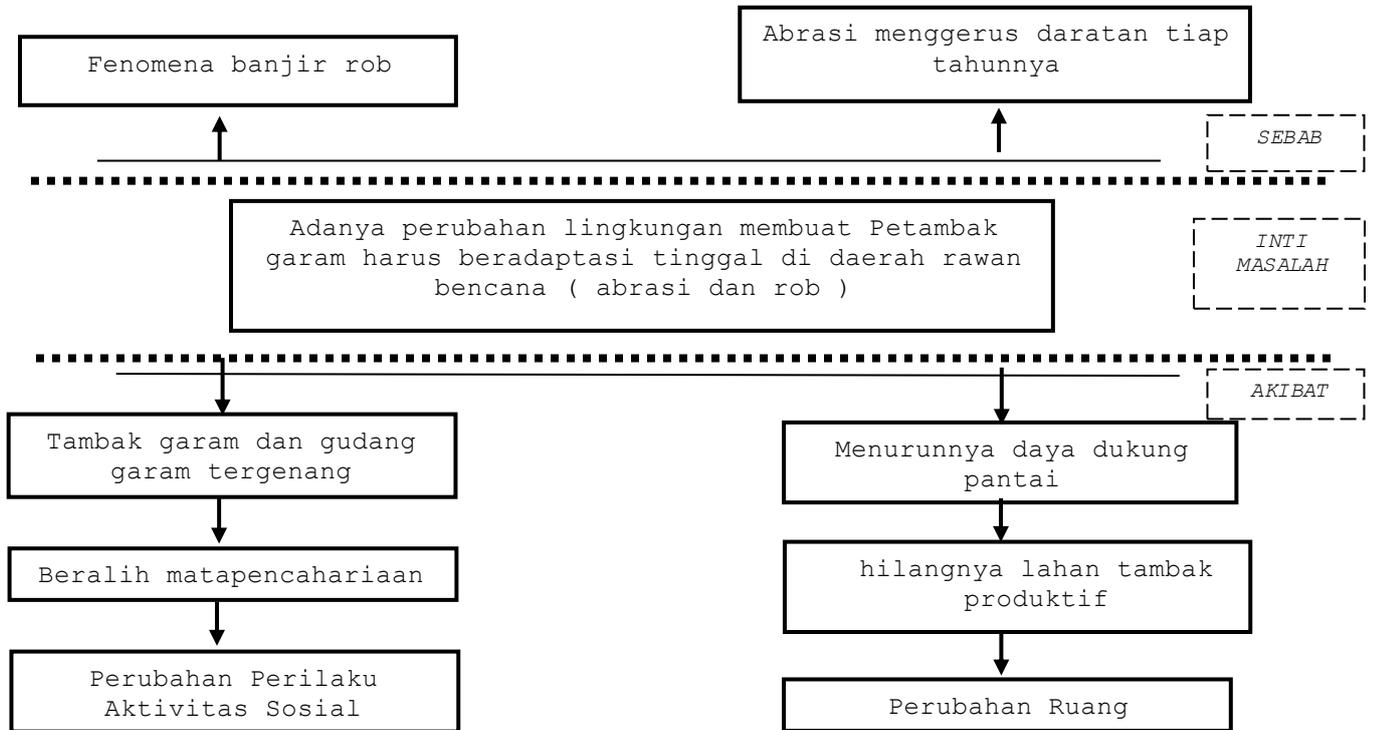
<p>"Hubungan antara persepsi masyarakat tentang bencana abrasi dengan Penanggulangannya di desa Bulak Baru"</p>	<p>Khusnatul Jannah. R. Sugiyanto, Sunarko</p>	<p>2013</p>	<ul style="list-style-type: none"> • persepsi masyarakat tentang bencana abrasi Desa Bulakbaru • penanggulangan bencana abrasi di Desa Bulakbaru • mengetahui hubungan atau korelasi antara persepsi masyarakat tentang bencana abrasi dengan penanggulangan bencana abrasi masyarakat Desa Bulakbaru 	<p>metode penelitian kuantitatif.</p>	<p>desa Bulakbaru Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara</p>
<p>"Strategi Adaptasi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir pasang air laut di Kota Pekalongan"</p>	<p>Su Rito Hardoyo, dkk</p>	<p>2010</p>	<p>informasi-informasi kualitatif tentang persepsi, sikap, dan strategi masyarakat dalam menghadapi banjir pasang air laut.</p>	<p>Metode penelitian kualitatif</p>	<p>Pekalongan Utara, Kota Pekalongan</p>
<p>"Kajian Potensi Kawasan Mangrove Dalam Kaitannya Dengan Pengelolaan Wilayah Pantai"</p>	<p>Pariyono</p>	<p>2006</p>	<p>Mengetahui dan menganalisis sumber daya kawasan mangrove dan menganalisis strategi alternatif</p>	<p>Metode deskriptif dan studi kasus.</p>	<p>desa Panggung, Bulakbaru dan Tanggultlare</p>

<p>Di Desa Panggung Bulakbaru, Tanggultlare, Kabupaten Jepara"</p>			<p>dalam pelestarian areal mangrove dengan menggunakan pendekatan ekologi di desa Panggung, Bulakbaru dan Tanggultlare</p>		
<p>"Studi Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Penanaman Kembali Kawasan Hutan Mangrove"</p>	<p>Puteri Iskandar</p>	<p>2006</p>	<p>Mengkaji tingkat partisipasi masyarakat dalam penanaman kembali kawasan hutan mangrove</p>	<p>Metode Kualitatif Rasionalistik</p>	<p>Desa Panggung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara</p>

Sumber : Hasil Analisis, 2016

Pohon Masalah

Gambar I.1
Pohon Masalah



Sumber : Analisis penyusun, Tahun 2016

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

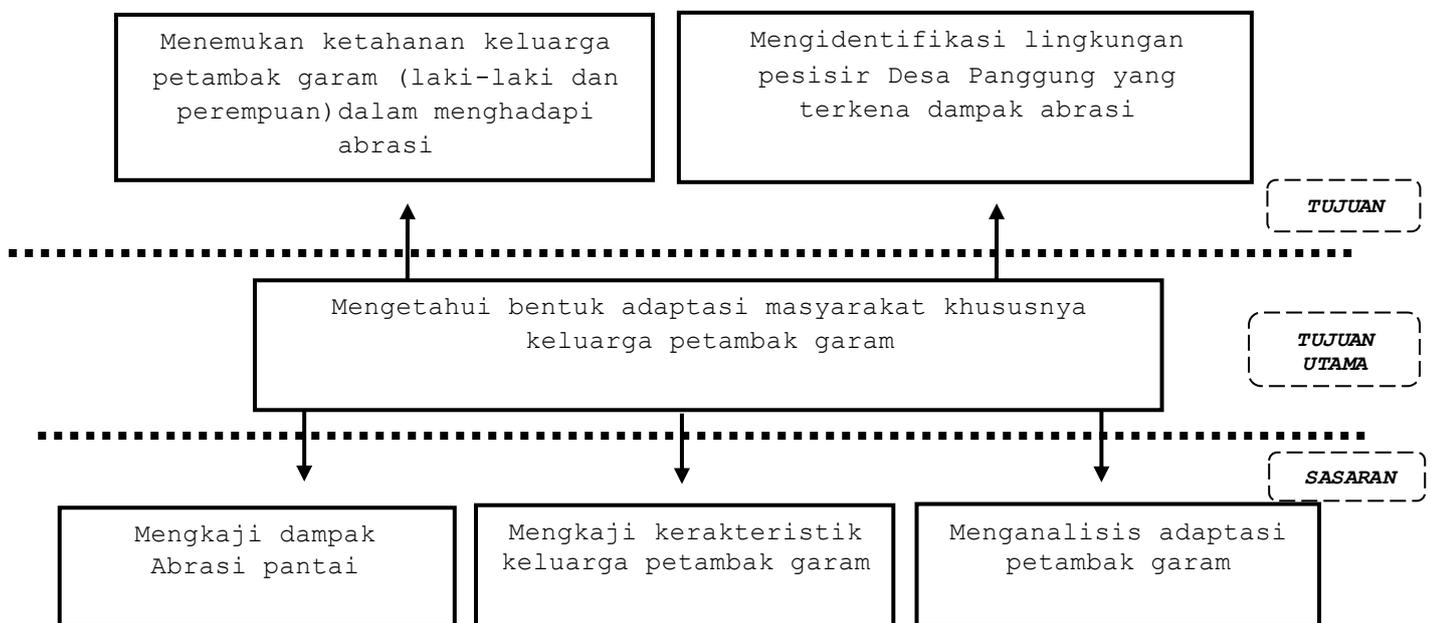
Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk Menemukan bentuk-bentuk adaptasi masyarakat khususnya keluarga petambak garam terhadap bencana (banjir dan rob) dengan perspektif gender

1.4.2 Sasaran

Berdasarkan perumusan tujuan yang di atas, maka dalam penyusunan Tugas Akhir ini, sasaran yang ingin dicapai diantaranya:

1. Mengkaji dampak abrasi terhadap lingkungan peesisir
2. Mengkaji karakteristik keluarga petambak garam Desa Panggung
3. Menganalisis bentuk adaptasi petambak garam Desa Panggung

Gambar I.2
Pohon Tujuan



Sumber : Analisis penyusun. Tahun 2016

1.5 Ruang lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini ada dua, yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup materi berisi substansi atau aspek-aspek yang dibahas dan berkaitan dengan dampak abrasi serta penanganannya melalui bentuk adaptasi oleh petambak garam. Ruang lingkup wilayah menjelaskan tentang batasan ruang atau spasial wilayah studi di Desa Panggung dengan batasan kawasan pesisir bagian utara yang mengalami gerusan abrasi yang paling parah.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Bencana abrasi berdampak pada kerusakan lingkungan biotik dan abiotik. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan pembatasan materi studi. Adapun ruang lingkup materi studi yang diperlukan meliputi :

1. Karakteristik keluarga petambak garam yang merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri dari :
Suami, istri dan anak-anaknya.
2. Adaptasi yang dilakukan petambak baik laki-laki maupun perempuan untuk mencapai ketahanan :
 - Adaptasi Fisik
 - Adaptasi Sosial
 - Adaptasi Ekonomi

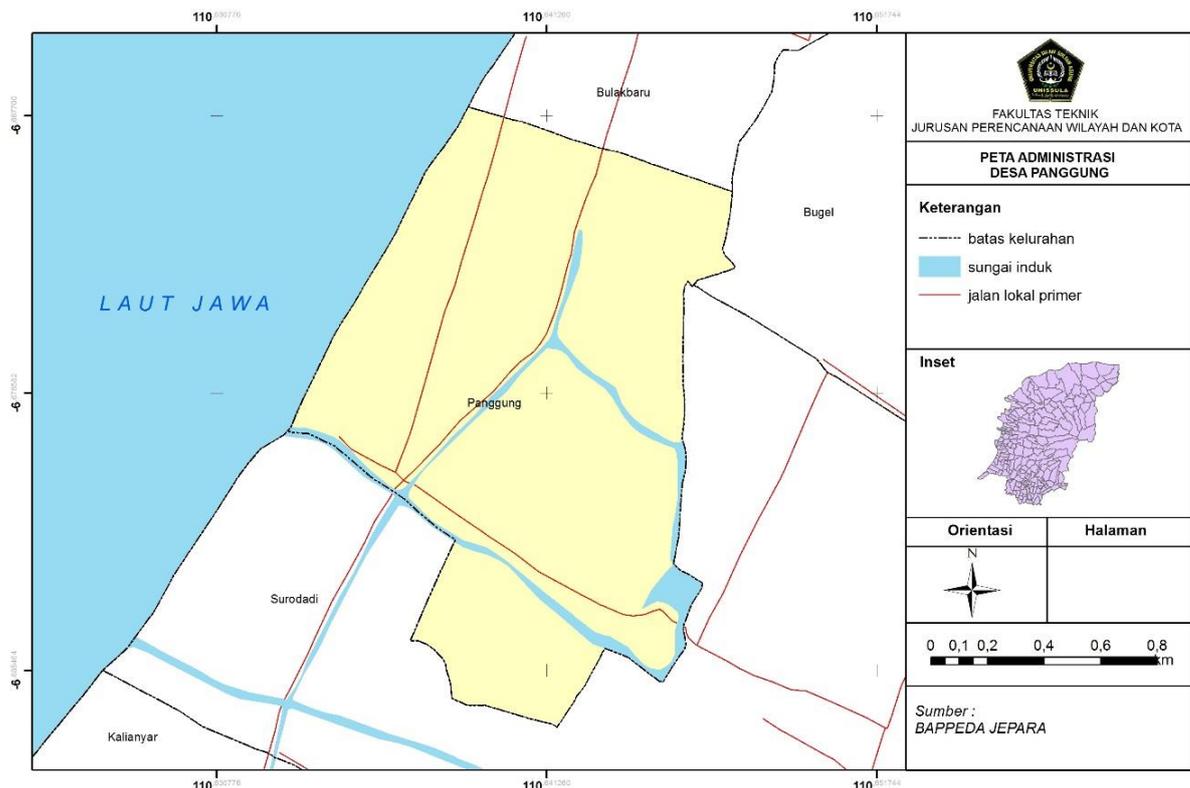
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang Lingkup wilayah berfungsi untuk menghindari penelitian yang terlalu luas dan memberikan arah yang lebih jelas serta memudahkan dalam penyelesaian masalah sesuai tujuan yang ingin dicapai, maka perlu adanya

pembatasan wilayah. Ruang lingkup Wilayah penelitian ini adalah daerah pinggir pantai Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara khususnya Desa Panggung. Pemilihan lokasi sendiri dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan alasan sebagai berikut:

- a) Sebagian besar penduduk Desa Panggung bermatapencaharian sebagai petambak garam yang menggantungkan hidupnya dari potensi laut
- b) Desa Panggung sebagian wilayahnya tambak terbuka dan sebagian permukimannya berada dekat laut yang rawan akan ancaman bencana abrasi

Berikut peta administrasi Desa Panggung :



Gambar 1.3
Peta Administrasi Desa Panggung

Desa Panggung wilayahnya berupa daerah pesisir dengan luasan dan memiliki ketinggian antara 0 s/d 2 meter dari Permukaan Laut dengan batas sebagai berikut:

Sebelah Timur	: Desa Surodadi
Sebelah Barat	: Laut Jawa
Sebelah Utara	: Desa Bulak Baru
Sebelah Selatan	: Desa Kalianyar

1.6 Kerangka Pikir

Kerangka Pikir didalam penelitian adaptasi petambak garam terhadap abrasi di Desa Panggung, yaitu:

- **Tahap Pertama (Input)**

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan data, informasi, dan teori terkait dengan adaptasi, kemudian melakukan perumusan masalah, tujuan dan sasaran.

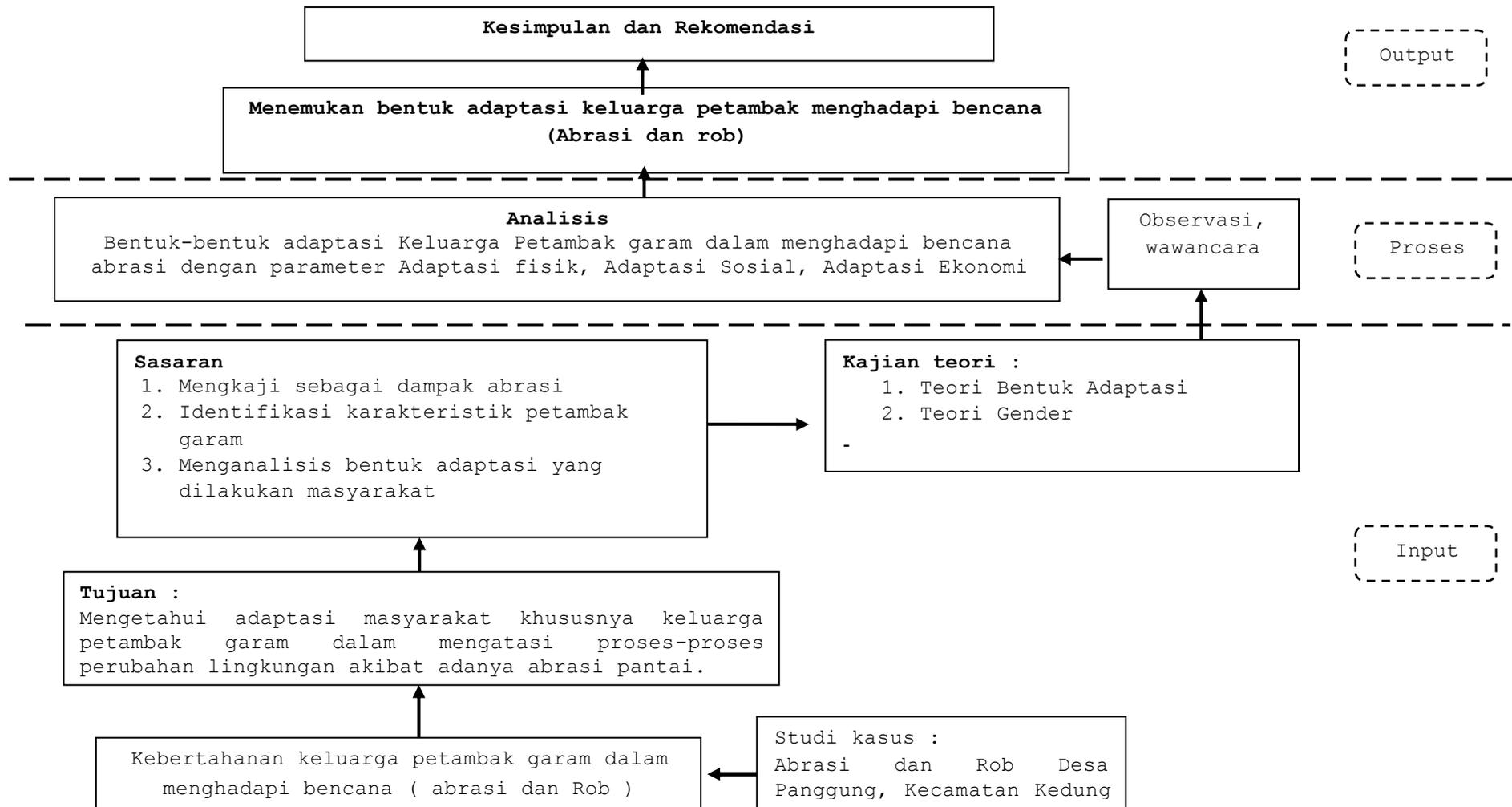
- **Tahap Kedua (Proses)**

Pada tahap kedua, penulis melakukan pemerosesan data dan informasi dari hasil wawancara dan observasi lapangan sehingga ditemukannya hasil studi yang dapat menjawab perumusan masalah, sehingga sesuai dengan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai.

- **Tahap Ketiga (OutPut)**

Pada tahap ketiga, penulis melihat kembali dengan input tujuan dan sasaran sebelumnya dengan hasil yang telah didapat melalui proses di tahap kedua untuk mengemukakan kesimpulan dan rekomendasi terkait adaptasi petambak garam.

Berikut adalah gambar kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini :



1.7 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yaitu kerangka pendekatan pola pikir pada penyusunan suatu studi atau penelitian. Tujuannya adalah mengarahkan proses berpikir terhadap hasil yang hendak dicapai. Metode penelitian menyangkut masalah kerjanya merupakan cara kerja agar dapat memahami apa yang menjadi sasaran penelitian yang bersangkutan, seperti prosedur dalam penelitian dan teknik penelitian. Tujuannya yaitu untuk mengarahkan proses berpikir atau penalaran terhadap hasil-hasil yang akan dicapai. Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi pelaksanaan studi, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik penyajian data, teknik analisis serta pemahaman tentang metode analisis dan penerapannya.

1.7.1 Pendekatan Penelitian

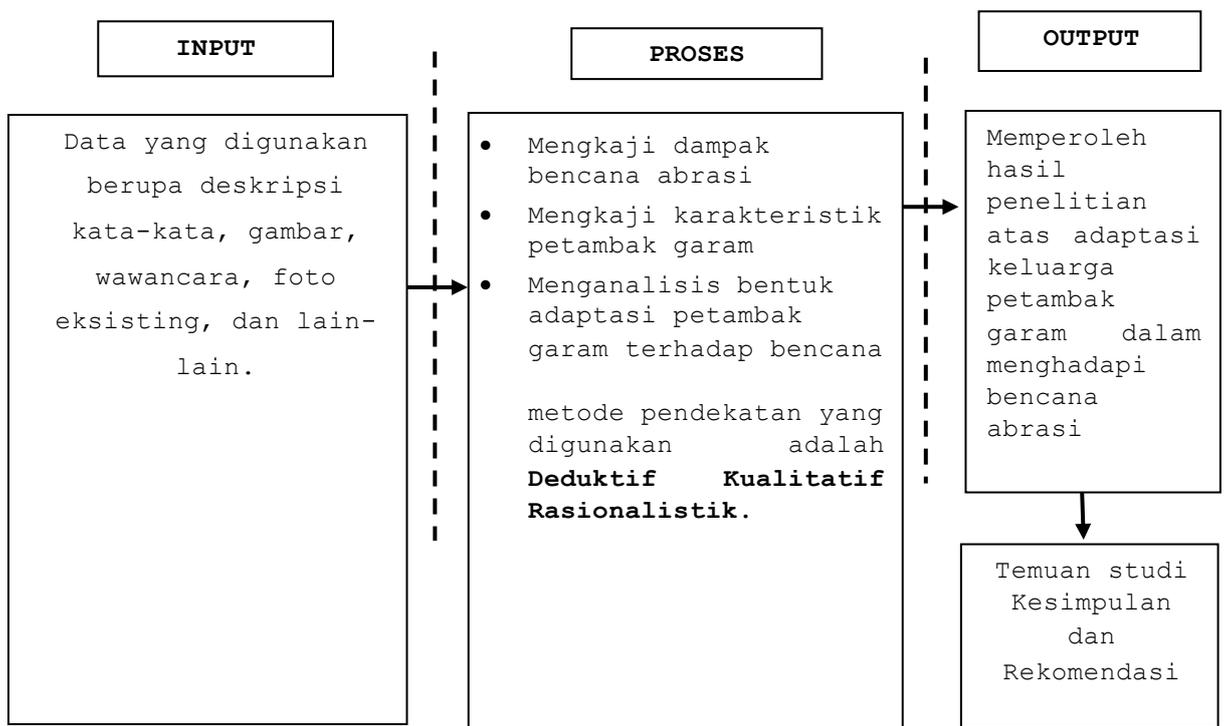
Metode yang digunakan dalam studi ini adalah **Metode Deskriptif Kualitatif Rasionalistik**. Metode deduktif merupakan metode yang menggunakan logika dalam menarik satu atau lebih kesimpulan (*conclusion*) berdasarkan seperangkat premis yang diberikan. Dalam sistem deduktif yang kompleks, peneliti dapat menarik lebih dari satu kesimpulan. Dalam metode deduktif sering digambarkan sebagai pengambilan kesimpulan dari sesuatu yang umum ke sesuatu yang khusus.

Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menunjukka data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan / lebih,

hubungan antarvariabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain.

1.7.2 Proses Pelaksanaan Studi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, berikut adalah Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

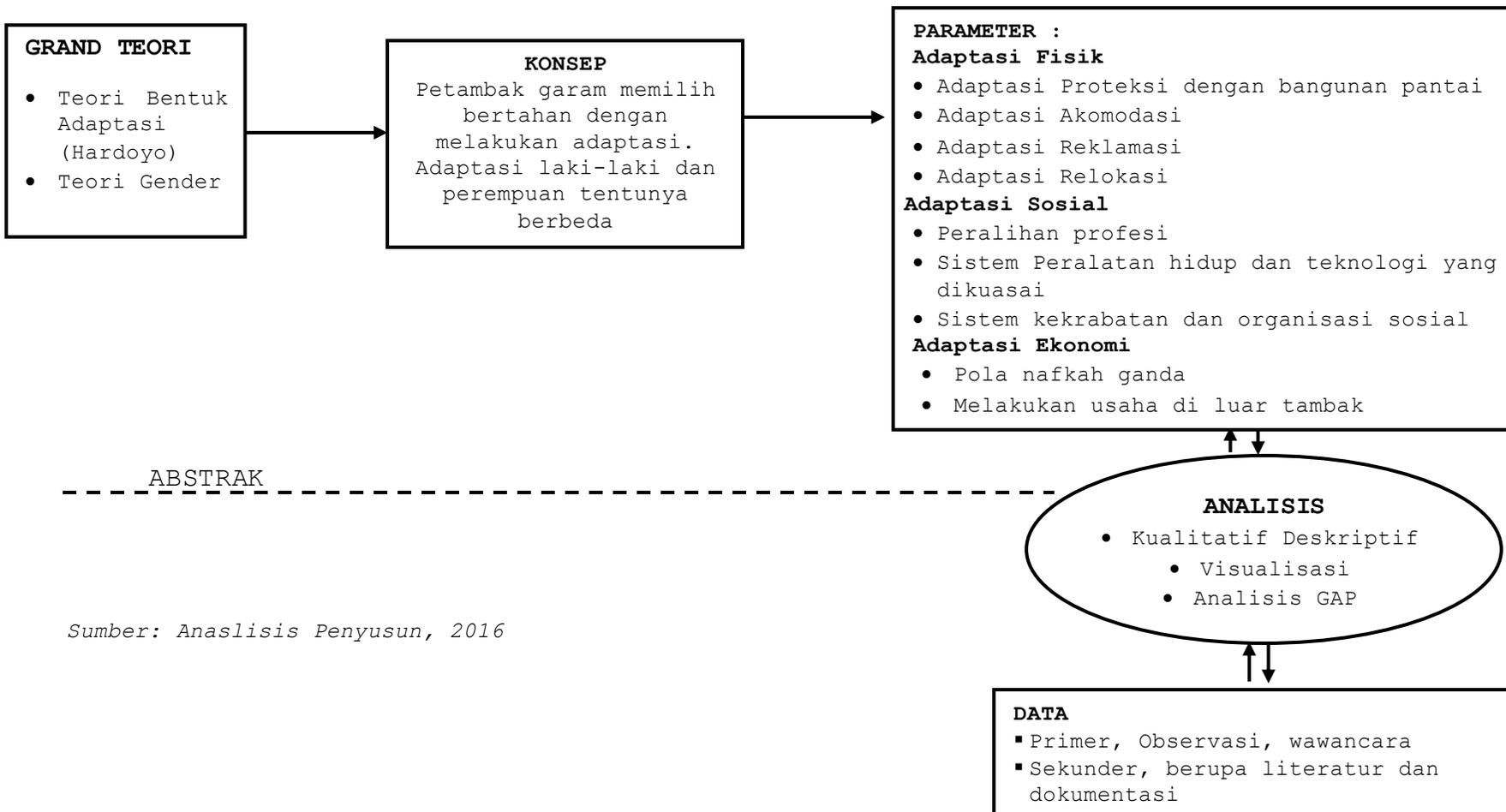


Sumber : Analisis Penyusun,2016

Penelitian kualitatif menghasilkan olahan data yang sifatnya deskriptif seperti transkrip, wawancara, catatan lapangan, dan gambar foto. Sesuai dengan induknya pendekatan kualitatif mencoba menerjemahkan pandangan-pandangan dasar interpretatif dan fenomenologis, antara lain; (1) Realitas sosial sebagai sesuatu yang subyektif dan interpretatif, bukan sesuatu yang diluar individu-individu, (2) Bahwa manusia tidak secara sederhana akan mengikuti hukum-hukum alam diluar

dirinya, melainkan akan menciptakan rangkaian makna dalam menjalani kehidupannya, dan (3) Penelitian bertujuan untuk memahami realitas kehidupan sosial. (Kristi E. Poerwandari, "*Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*")

Rasionalistik merupakan suatu penelitian yang menggunakan akal sebagai patokan dalam menganalisa suatu masalah. Hal terpenting bagi rasionalisme ialah ketajaman dalam pemaknaan empiris. Muhadjir (2000) menegaskan, pemahaman intelektual dan kemampuan argumentatif perlu didukung data empiris yang relevan, agar produk ilmu yang berlandaskan rasionalisme betul-betul ilmu bukan fiksi. Metodologi penelitian melalui pendekatan rasionalistik menuntut agar obyek yang diteliti tidak dilepaskan dari konteksnya, atau setidaknya obyek diteliti dengan fokus atau aksentuasi tertentu, tetapi tidak menghilangkan konteksnya. Berikut adalah desain penelitian deduktif kualitatif rasionalistik :



Gambar I.4. Desain Penelitian Metode Deduktif Kualitatif Rasionalistik

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal pokok yang penting dalam melakukan suatu penelitian. Hal ini dikarenakan data memiliki peran sebagai sumber atau input awal untuk proses analisis selanjutnya. Maka dari itu, tahap pengumpulan data menjadi hal yang penting demi keberhasilan suatu penelitian.

Keuntungan penggunaan teknik ini adalah pertanyaan yang diajukan memiliki sistematika yang sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti, dengan jumlah responden yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian serta waktu yang lebih pendek, data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan tinjauan dan pengumpulan data secara langsung dari kondisi yang ada dilapangan. Bentuk dari pengumpulan data adalah sebagai berikut:

❖ Wawancara mendalam

Wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada responden dengan lebih mendalam hal ini untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk analisis lebih akurat. Tujuan dari metode ini adalah:

- Memastikan dan mengecek informasi yang diperoleh untuk mengetahui gambaran mengenai Kondisi Lingkungan tambak dan petambak garam itu sendiri.
- Memberikan data deskripsi kualitatif.

Dalam proses mengidentifikasi, wawancara bermanfaat untuk memer kaya data sekaligus juga

dapat menjamin validitas datanya. Dalam penelitian ini wawancara yang diterapkan termasuk dalam jenis wawancara terpimpin (*structure interview*), artinya wawancara jenis ini mempunyai pokok permasalahan yang menjadi titik sentral dengan mempersiapkan pedoman-pedoman dan tema yang akan ditanyakan dan dikaitkan dengan asumsi-asumsi serta konsep yang akan dilakukan pengecekan kebenaran dilapangan (Kartini,1996:207).

Adapun obyek yang diambil sebagai pelaku kegiatan di Wilayah studi, adalah Petani tambak garam Desa Panggung, Tokoh Masyarakat, serta Instansi Pemerintah.

❖ **Melakukan observasi lapangan**

Observasi memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi eksisting wilayah penelitian secara spesifik serta untuk mendapatkan suatu gambaran dan aktivitas pada wilayah studi serta untuk memperoleh data yang diperlukan dengan menggunakan catatan lapangan dan dengan mengajukan pertanyaan (Muhadjir,1996). Selain itu peneliti juga dapat melengkapi data-data yang tidak diperoleh dari dokumen yang ada dengan melakukan observasi.

Pada penelitian ini salah satu tujuan observasi yaitu untuk mengetahui karakteristik fisik dan non fisik di Desa Panggung kecamatan Kedung dalam menghadapi kerusakan lingkungan akibat abrasi. Perlengkapan penunjang yang digunakan dalam

melakukan observasi antara lain seperti : kamera digital, daftar objek yang akan diambil dan catatan sebagai panduan selam melakukan observasi dilapangan.

Pada tahap lapangan fokus utama yang dilakukan adalah pengumpulan data primer. Data dikumpulkan berdasarkan kebutuhan data untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana pada Tabel berikut ini :

2) Data Sekunder

Jenis data ini didapatkan melalui studi literatur yang merupakan salah satu upaya untuk memperoleh teori yang berkaitan dengan penelitian. Studi literatur berkaitan dengan teori-teori klasik, teori-teori hasil penelitian, jurnal-jurnal penelitian dan artikel dari internet ikut berperan dalam perumusan masalah dan penentuan variabel penelitian.

Pengumpulan data sekunder (peta kawasan studi, monografi, dan sebagainya) dilakukan pada instansi terkait seperti Bappeda Kabupaten Jepara, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jepara, Kecamatan Jepara dan Kelurahan Jepara serta instansi lainnya.

1.7.4 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Pada tahap ini, dikumpulkan data yang hendak diolah kemudian dimanfaatkan untuk menyimpulkan atau menjawab permasalahan yang ada dan menjadi pertanyaan penyusun. Proses pengolahan data akan dilakukan dalam kegiatan studi ini adalah sebagai berikut :

- *Editing*, bertujuan untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh sehingga meningkatkan mutu data yang hendak diolah atau dianalisis
- *Coding*, bertujuan untuk memberi tanda pada catatan lapangan yang sudah dilakukan wawancara. Dimaksudkan untuk dapat mengkoordinasi dan mensistemasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan dan menemukan makna dari data yang dikumpulkannya.
- *Tabulasi*, adalah bertujuan untuk menyusun data dalam bentuk tabel yang dapat berfungsi meringkas data yang ada di lapangan.
- *Kompilasi data*, adalah suatu tahap dari proses penyelesaian data dan mengelompokkan data secara sistematis sesuai dengan kebutuhan analisis yang akan dilakukan. Kompilasi data akan disajikan menurut urutan yang sesuai dengan sistematika yang dilengkapi dengan tabel-tabel, peta serta foto pendukung yang disusun sedemikian rupa sehingga mudah dibaca dan dipahami.

Penyajian data yang dilakukan dalam studi mengenai bentuk adaptasi pada daerah Desa Panggung, Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

- *Uraian deskriptif*, mengenai lokasi studi digunakan untuk menjabarkan data yang bersifat kualitatif yaitu berupa pendapat, analisis dan laporan hasil penelitian itu sendiri.
- *Peta*, yaitu penyajian data dengan menampilkan informasi yang berupa sketsa/bentukan peta

persil/blok bangunan yang terstruktur dan terukur.

- Foto yaitu penyajian data yang berupa gambar aktualisasi sehingga menggambarkan obyek studi secara realita dan nyata. Dari gambar atau foto tersebut maka suatu laporan akan lebih menarik karena memiliki suatu bukti gambaran kawasan studi.

1.7.5 Kebutuhan Data

Pada studi ini kebutuhan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi studi, baik berupa wawancara maupun observasi lapangan. Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh dari dokumen atau produk yang dihasilkan oleh pihak lain atau berasal dari kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung di lapangan karena penerapan suatu teori. Adapun kebutuhan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel I.2
Kebutuhan Data

Data	Data Yang Dibutuhkan	Jenis Data	Sumber Data
Karakteristik sosial-ekonomi petani tambak garam	Mengetahui kondisi petani tambak garam	Primer	Masyarakat di Lokasi studi atau melalui Wawancara dan Observasi
Dampak abrasi terhadap areal	Mengetahui kondisi lingkungan tambak	Primer	Pengamatan di Lokasi atau data dari instansi

pertambahan	(data curah hujan, data abrasi dsb)		terkait
Adaptasi petani tambak garam	-Adaptasi dalam lingkungan tambak -strategi petani tambak garam	Primer	Observasi Lapangan Masyarakat di Lokasi studi atau melalui Wawancara
Gambaran umum lokasi studi	-Letak Desa Panggung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara -Peta Penggunaan Lahan -Data Abrasi Kecamatan Kedung	Sekunder	Bappeda, Kabupaten dan Dinas Perikanan dan Kelautan
Kondisi fisik lingkungan peisisir	-Topografi -Data meteorologi (suhu, curah hujan, dan kelembapan udara)	Sekunder	Bappeda, BMKG
Kondisi masyarakat sosial-ekonomi dilokasi studi	-Kondisi kependudukan -mata pencaharian -tingkat pendapatan	Sekunder	BPS Kabupaten Jepara, Kantor Balai Desa Panggung

Sumber : Analisis Penyusun, 2016

1.7.6 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang menjadi sumber data peneliti atau individu yang diselidiki dalam penelitian. Secara teknik dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling*. Untuk *purposive sampling* diambil berdasarkan pertimbangan dari peneliti, subjek dan kriteria pelaku serta persyaratan harus dipenuhi

sebagai sampling. Jadi jumlah responden ditentukan oleh peneliti. Tidak ada pengambilan sampel yang benar benar representative, namun apabila dianggap sudah mewakili maka pengumpulannya sudah dapat dihentikan. Teknik pemilihan informan secara purposive memilih informan secara sengaja dan tidak acak. Informan yang dipilih adalah mereka yang memang diasumsikan dapat memberi informasi sehubungan dengan penelitian ini atau disebut juga dengan *information rich cases*. Pada dasarnya jumlah informan dalam penelitian kualitatif tergantung dari kebutuhan data yang diperlukan. (Newman, W. Laurance, *Sosial Research Methods*). Pada penelitian ini akan dilakukan terhadap beberapa informan dengan kriteria :

- **Keluarga Petambak Garam
(suami, istri dan anak-anaknya)**
- **Masyarakat asli Desa Panggung (berdomisili
>20th)**

Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*). Sampel bertujuan dapat diketahui dari ciri-cirinya sebagai berikut :

- 1) *rancangan sampel yang muncul* : sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu
- 2) *pemilihan sampel secara berurutan* : tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuannya sebelumnya dijaring dan dianalisis. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang ditemui.

Dari mana atau dari siapa ia mulai tidak menjadi persoalan, tetapi bila hal itu sudah berjalan, maka pemilihan berikutnya bergantung pada apa keperluan peneliti. Teknik sampling bola salju bermanfaat dalam hal ini, yaitu mulai dari satu menjadi makin lama makin banyak.

- 3) *penyesuaian berkelanjutan dari sampel* : pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun, sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.
- 4) *pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan*: pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi, dan jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri. Jadi, kuncinya disini ialah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.

1.7.8 Tahap Analisis Data

Tahap ini dilakukan untuk interpretasi data dan terhadap aspek-aspek yang dijadikan bahan penelitian. Tahap analisis digunakan untuk merangkum semua masalah. Analisis yang akan dilakukan berdasarkan sasaran yang ingin dilakukan, meliputi analisis dampak fisik dan non fisik, analisis adaptasi petambak garam.

Teknik analisis yang digunakan dalam ini ada dua yaitu alat analisis verifikatif, dan alat analisis deskriptif empiris :

a. *Analisis Verifikatif*

Analisis verivikatif yaitu membandingkan antara kondisi terkini di lapangan dengan teori adaptasi sehingga akan diperoleh suatu analisis

b. *Deskriptif Empiris*

Analisis data empiris adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2007).

Tabel I.3
Matriks Analisis

Sasaran	Sumber Teori	Variabel	Indikator Kualitatif	Parameter	Output
Mengkaji dampak abrasi terhadap lingkungan pesisir	Teori Ekosistem	Dampak Abrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan terhadap fisik alam (air, tanah, iklim) • Hubungan terhadap manusia, tumbuhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan biotik • Lingkungan abiotik 	Mengetahui dampak abrasi bagi ekosistem pesisir
Mengkaji karakteristik petambak garam	Tori Antropologi	Karakteristik petambak garam	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi sosial • Sistem gender • Sistem Kerja • Pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kondisi Sosial • Interaksi sosial • Sistem gender ✓ Kondisi Ekonomi • Sistem Kerja • Pendapatan 	Mengetahui karakteristik keluarga petambak garam
Menganalisis bentuk adaptasi petambak garam terhadap bencana	Teori Bentuk Adaptasi (Hardoyo)	Bentuk adaptasi	<ul style="list-style-type: none"> • Adaptasi Proteksi dengan bangunan pantai • Adaptasi Akomodasi • Adaptasi Reklamasi • Adaptasi Relokasi • Peralihan profesi • Sistem Peralatan hidup dan teknologi yang 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Adaptasi Fisik • Adaptasi Proteksi dengan bangunan pantai • Adaptasi Akomodasi • Adaptasi Reklamasi • Adaptasi Relokasi 	Mengetahui serta menemukan upaya adaptasi keluarga petambak garam terhadap bencana

			<p>dikuasai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem kekrabatan dan organisasi sosial • Manajemen pasca panen • Pola nafkah ganda • Melakukan usaha di luar tambak 	<p>✓ Adaptasi Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peralihan profesi • Sistem Peralatan hidup dan teknologi yang dikuasai • Sistem kekrabatan dan organisasi sosial <p>✓ Adaptasi Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen pasca panen • Pola nafkah ganda • Melakukan usaha di luar tambak 	<p>(abrasi dan rob)</p>
--	--	--	---	--	-------------------------

Sumber : Analisis, 2017

